

ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA KARANGWANGI KECAMATAN MEKARMUKTI KABUPATEN GARUT

Rudiana

Elis Lisnayanti

Pascasarjana UNIK Cipasung Tasikmalaya

elislisnayanti904@gmail.com

Abstrak

Untuk menggali potensi yang dimiliki oleh manusia maka diperlukan adanya pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa tinggi rendahnya kualitas penduduk lebih ditentukan oleh keadaan pendidikannya. Semakin baik pendidikan seseorang merupakan suatu diantara kemungkinan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Telah dikemukakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi sangat penting bagi Negara-negara untuk dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi kehidupan sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan kecenderungan kondisi sosial ekonomi dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Karangwangi Kecamatan Mekarmukti, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan desain analisis dari Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Kondisi sosial ekonomi masyarakat masih tergolong rendah, tingkat pendidikan masyarakat juga rendah, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang tidak bersekolah dan rata-rata hanya lulus sekolah menengah pertama, dan ada kecenderungan semakin tinggi tingkat ekonomi semakin tinggi tingkat pendidikan anak.

Kata Kunci: kondisi sosial, ekonomi, tingkat pendidikan.

Abstract

To explore the potential possessed by humans, education is needed. This is due to the high and low quality of the population more determined by the state of education. The better a person's education is among the possibilities for achieving a better level of life, It has been stated that a high level of education is very important for countries to be able to achieve a high level of economic growth. People who have a low socioeconomic level tend to have low levels of education. The purpose of this study is to describe the socio-economic conditions of life, education level, and trends in socio-economic conditions with the education level of the Karangwangi Village, Mekarmukti District, Garut Regency, West Java Province The method used is qualitative with analysis design from Miles and Huberman. Based on the results of data analysis, it can be concluded that: The socio-economic condition of the community is still relatively low, the level of education of the community is also low, this can be seen from the number of people who do not go to school and on average only junior high school, and there is a tendency for higher economic levels rat child education

Keywords: social conditions, Economy, level of education.

PENDAHULUAN

Desa Karangwangi merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Mekarmukti, kabupaten Garut. Lebih tepatnya desa Karangwangi ini berada di daerah garut selatan yang berdampingan dengan laut selatan. Letak geografis desa karangwangi berada pada ketinggian 0-150 M (DPL) dengan luas tanah dan batas wilayah 1.012 dengan beragam penggunaannya Tanah yang dipergunakan untuk pemukiman seluar 34 ha, untuk

sawah dan ladang seluas 960 ha, pemakaman umum seluas 1.012 ha, dan sisanya untuk lain-lain seluas 18 ha.

Penggunaan lahan yang paling banyak yaitu untuk lahan persawahan karena mayoritas masyarakat di Desa Karangwangi bermata pencaharian petani yaitu petani padi. Karena tanah di Desa Karangwangi tergolong gembur, sehingga cocok untuk lahan persawahan. Jadi masyarakat di Desa Karangwangi sangat tergantung dari hasil sawah yang mereka miliki. Karena selain dari hasil sawah tersebut masyarakat tidak mempunyai penghasilan lain. Dari hasil ladang yang ditanami singkong dan jagung

belum bisa mencukupi kebutuhan masyarakat Desa Karangwangi karena harga singkong dan jagung di Desa Karangwangi tergolong rendah, yaitu hanya dua ratus rupiah perkilonya.

Berdasarkan topografinya, Desa Karangwangi merupakan dataran rendah yang terletak pada ketinggian 150 m di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 3000 mm/th dan temperatur rata-rata 30°C. Desa Karangwangi mempunyai potensi sumber daya alam yang baik, tetapi karena tidak adanya pengolahan yang baik maka sumber daya alam tersebut belum bisa dinikmati oleh masyarakat di Desa Karangwangi. Karena masyarakat di Desa Karangwangi belum tau cara mengolah sumber daya alam yang baik dan bisa dinikmati oleh masyarakat di Desa Karangwangi, dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong guna mewujudkan keadilan sosial.

Sumber daya alam yang melimpah belum tentu merupakan jaminan bahwa suatu Negara atau wilayah itu akan makmur bila pendidikan sumber daya manusianya kurang mendapat perhatian. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas bersama dan berjangka waktu yang panjang karena menyangkut pendidikan bangsa. Masyarakat merupakan pelaku utama bagi pembangunan, maka diperlukan kualitas sumber daya manusia yang berpotensi, sehingga masyarakat dapat bergerak pada arah pembangunan untuk menuju cita-cita rakyat Indonesia, yaitu bangsa yang makmur dan berkepribadian yang luhur, terlebih lagi pada zaman yang semakin hari bertambah tuntutan yang harus dipenuhi di era modern ini maupun yang akan datang. Masyarakat dituntut untuk mempunyai keterampilan atau kompetensi supaya dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, bagi bangsa dan Negara.

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suatu keadaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Hasil pembangunan yang telah dilaksanakan belum mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat khususnya di pedesaan, seperti yang dikemukakan oleh Hari Prayitno dikutip Zaenal Arifin (2002) bahwa belum semua hasil-hasil kemajuan pembangunan dapat dinikmati oleh sebagian besar penduduk, terlebih-lebih golongan miskin sebagai mana diketahui kemiskinan yang terbesar berada di wilayah pedesaan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan strategi pembangunan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia agar lebih merata dan sekaligus ditujukan pula untuk mencapai tingkat pertumbuhan sosial ekonomi yang memadai (Yayuk Yuliaty, 2003: 1). Menurut survei ekonomi nasional 2007

indikator sosial ekonomi adalah menyangkut berbagai aspek kehidupan antara lain mengenai keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya, dan kesejahteraan rumah tangga (Yayuk Yuliaty, 2002: 31).

Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah pedesaan dan hanya sebagian kecil yang tinggal di perkotaan, ini mencirikan bahwa negara Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara pertanian. Diketahui bahwa dalam masyarakat agraris di mana kehidupannya masih tergantung pada hasil produksi tanah sebagai sarana produksi pokok dan memiliki corak yang homogeny dalam mata pencaharian yaitu sebagai petani, (Yayuk Yuliaty, 2003: 32).

Untuk menggali potensi yang dimiliki oleh manusia maka diperlukan adanya pendidikan. Dunia pendidikan memang dunia yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan, karena selama manusia itu ada, perbincangan tentang pendidikan akan tetap ada di dunia, sehingga mustahil manusia hidup tanpa pendidikan di dalamnya, karena itu ada sebuah tanggung jawab untuk mengetengahkan apa dan bagaimana pendidikan itu yang harus kita bangun dan konstruksi kalau kita masih ingin dianggap sebagai manusia. Hal ini disebabkan bahwa tinggi rendahnya kualitas penduduk lebih ditentukan oleh keadaan pendidikannya. Semakin baik pendidikan seseorang merupakan suatu diantara kemungkinan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk membangun secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Menurut Drijarkara pendidikan adalah memanusiakan manusia, pelaksanaan pendidikan berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan nonformal serta berlangsung seumur hidup.

Telah dikemukakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi sangat penting bagi Negara-negara untuk dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan. Masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, jauh dari kemiskinan. Dengan anggapan bahwa sekolah hanya membuang waktu dan biaya saja.

Pendidikan dasar saja belum cukup untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung, masih banyak masyarakat yang tidak berhasil menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan selesai.

Selanjutnya, dari hasil wawancara pendahuluan dengan wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Mekarmukti (Bapak Dedi), penyebab tingkat pendidikan di Desa Karangwangi rendah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah: tingkat sosial ekonomi masyarakat yang rendah, kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pendidikan, kurangnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak, rendahnya keinginan anak untuk melanjutkan sekolah, dan jauhnya jarak antara rumah masyarakat dengan tempat sekolah.

Hampir 80% atau lebih penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan yang bekerja pada sector pertanian sebagai mata pencaharian pokok, sehingga merupakan lapangan kerja dan produktif dan menyediakan pendapatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertanian merupakan sector yang memiliki peran penting dalam perkonomian. Peran pertanian antara lain adalah:

- 1) Menyediakan kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan.
- 2) Menyediakan bahan baku industri.
- 3) Sebagai pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh industri.
- 4) Sumber tenaga kerja dan pembentukan modal yang diperlukan bagi pembangunan sector lain.
- 5) Sumber perolehan devisa.
- 6) Mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan.
- 7) Menyumbang pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup.

Hal ini bukan sepenuhnya kesalahan masyarakat, namun pemerintah pun harus berbenah. Maka dari itu, diperlukan suatu upaya yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Karangwangi melalui pelatihan, penyuluhan, ketrampilan, dan ditambahkan jumlah lapangan pekerjaan. Mengingat di Desa Karangwangi jumlah lapangan pekerjaan masih sangat sedikit. Sehingga banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau bahkan sama sekali tidak bekerja.

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah gambaran kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Karangwangi, Kecamatan Mekarmukti, Kabupaten Garut? (2) Bagaimanakah tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karangwangi, Kecamatan Mekarmukti, Kabupaten Garut? (3) Bagaimanakah kecenderungan kondisi sosial ekonomi dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Karangwangi, Kecamatan Mekarmukti, Kabupaten Garut?

METODE

Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan

cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini mengambil setting penelitian di Desa Karangwangi, Kecamatan Mekarmukti, Kabupaten Garut Metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan desain analisis dari Miles dan Huberman. Penelitian dilakukan 2 bulan dari 23 April – 25 Juni 2019. Subjek penelitian yang berhasil diwawancarai sebanyak 10 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, pengamatan partisipatif dan wawancara mendalam. Metode pengamatan digunakan melebihi metode yang lain. Data yang telah berhasil dikumpulkan dianalisis selama di lapangan dan setelah penelitian berakhir. Data dianalisis dengan empat langkah yaitu menampilkan data, menyeleksi data, menyaring/reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Lokasi dilaksanakan di Desa Karangwangi, Kecamatan Mekarmukti, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung di peroleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini di sebut juga dengan data tangan kedua. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder ini di peroleh dari wawancara salah satu aparatur desa, serta dari sumber-sumber lainnya.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan antar-masyarakat Desa Karangwangi dengan Desa Sekitarnya pada umumnya masih mengalami kendala. Karena sarana transportasi umum masih jarang sekali. Tetapi ada juga Masyarakat Desa Karangwangi yang telah banyak memiliki kendaraan, baik roda dua maupun roda empat.

Data tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat diperoleh melalui wawancara dengan informan. Sebagaimana umumnya masyarakat pedesaan, sumber utama pemenuhan kebutuhan ekonominya adalah pada sector pertanian. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perangkat desa yang mendasarkan pada data statistik desa, dalam hal kepemilikan lahan pertanian, masyarakat di Desa Karangwangi rata-rata hanya menumpang. Masyarakat yang rata-rata tidak mempunyai lahan pertanian sendiri, umumnya kondisi sosial ekonominya rendah.

Untuk mengembangkan dan menyalurkan kegiatan masyarakat di Desa Karangwangi, maka didirikan organisasi perempuan (PKK) yang jumlah anggotanya 26 jiwa, Salah satu Organisasi perempuan yang berkembang baik di Desa Srigading adalah PKK. Pada organisasi perempuan di Desa Karangwangi ini para ibu-ibu dilatih untuk membuat ketrampilan, misalnya dari manik-manik, hal ini dilakukan agar para ibu-ibu mampu membantu kondisi sosial ekonomi keluarganya, dan tidak hanya mengandalkan dari hasil panen saja. Karena hasil panen di

Desa Karangwangi tidak bisa sepenuhnya diharapkan berhasil, karena terkadang sawah mereka terkena kekeringan, karena belum semua sawah milik masyarakat di Desa Karangwangi sudah irigasi.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu Negara pada saat tertentu (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2000: 502). Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat Desa Karangwangi terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Desa Karangwangi ini terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luasnya tanah garapan atau tanah yang dimilikinya.

Mengenai kondisi sosial ekonomi, Yayuk Yulianti yang dikutip Zaenal Arifin (2002) menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2002: 21) keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status. Menurutnya pula ada ciri-ciri keadaan sosial ekonomi yaitu sebagai berikut:

- a. Lebih berpendidikan.
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.
- c. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
- d. Mempunyai ladang luas.
- e. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.
- f. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit
- g. Pekerjaan lebih spesifik.

Aspek sosial ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi

masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya (Mubyanto: 2001).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

Agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik maka orang tua harus pandai mengarahkan agar anaknya tidak terpengaruh apabila kondisi sosial mereka tidak mendukung tercapainya pendidikan dengan baik. Orang tua juga harus mengusahakan agar lingkungan sosial di sekitar dapat dijadikan sebagai pendukung tercapainya pendidikan yang maksimal.

Keluarga merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat ketercapaian pendidikan anak-anaknya. Namun pendidikan keluarga tidak semata-mata tergantung pada keluarga itu sendiri, oleh karena itu suatu keluarga tertentu hidup berdampingan dengan keluarga-keluarga lain. Pengaruh keluarga lainnya tidaklah boleh dikesampingkan, demikian halnya dengan unsur-unsur lainnya dalam masyarakat, yang kesemuanya disebut sebagai kondisi sosial (Soekanto, 2002: 40).

Mengenai kondisi sosial ekonomi, Soekanto yang dikutip Zaenal Arifin (2002), menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena di samping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang semua yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.

Sementara W.S Winkel dalam Salim (2001: 100) menyatakan bahwa pengertian kondisi sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, di mana keadaan ini bertaraf baik,

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok. cukup, dan kurang.

Tingkat pendidikan di Desa Karangwangi masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena kondisi sosial

ekonomi yang rendah. Masyarakat belum sadar benar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Sebagian besar masyarakat Desa Karangwangi adalah berpendidikan SD berjumlah 1.875 jiwa, sedangkan penduduk yang berpendidikan Sarjana berjumlah 28 jiwa, Akademi berjumlah 22 jiwa, SMA/Sederajat berjumlah 537 jiwa, SMP/Sederajat berjumlah 658. Sementara itu pendidikan keagamaan di Desa Karangwangi yang berjumlah 120 jiwa, Kursus Keterampilan berjumlah 120 jiwa (10%), SLB berjumlah 0 jiwa.

Banyaknya masyarakat Desa Karangwangi yang berpendidikan umum hanya bisa menempuh pendidikan SD yang dikategorikan dalam pendidikan rendah.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani manusia agar dapat menunjukkan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dari penghidupan yang selaras dengan alamnya dan masyarakat serta dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Soesanto (2002: 144) berpendapat bahwa melalui pendidikan bagi individu yang berasal dari masyarakat miskin terbukalah kesempatan baru untuk menemukan suatu lapangan baru yang memberikan hasil yang lebih tinggi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan cara mendidik. Sedangkan menurut Ihsan (2003: 12) adalah, "Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan".

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, karena dalam pembangunan nasional itu diperlukan manusia-manusia yang berkualitas dalam segala hal. Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan, tetapi tidak semua manusia dapat mengenyam pendidikan. Hal ini dikarenakan salah satu penyebabnya adalah ekonomi. Masyarakat yang ekonominya tidak mampu maka sulit untuk mendapatkan pendidikan. Apalagi tingkat pendidikan tinggi, karena untuk mencapai tingkat pendidikan tersebut diperlukan biaya yang tidak sedikit. Maka dari penjelasan di atas penulis ingin mengetahui tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karangwangi, Kecamatan Mekarmukti, Kabupaten Garut

Pendidikan sekolah sangat diperlukan untuk mencapai sumber daya yang berkualitas. Dalam Pembangunan yang mengarah pada era Industrialisasi perlu dikembangkan suatu model (sistem) pengelolaan pembangunan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan mereka untuk

dapat memasuki lapangan pekerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehingga perlu ditetapkan mutu ketrampilan kerja pada jenjang jabatan atau produksi (Tirtarahardja, 2000: 173).

Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai upaya antara lain dengan pendidikan formal atau pelatihan. Pelaksanaan pendidikan dasar Sembilan tahun merupakan salah satu cara atau upaya yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Persyaratan dunia kerja yang dituntut dunia kerja semakin meningkat sehingga dengan basis pendidikan dasar sembilan tahun tentunya lebih baik.

Desa Karangwangi memiliki beberapa sarana dan prasarana pendidikan, yaitu 1 buah TK, PAUD 4 buah, MI 1 buah, 3 buah SD, SLTP 1 buah dan SMK 1 buah. Adapun pendidikan khusus antara lain berupa 2 Madrasah Diniyah. Hal ini dimaksudkan sebagai sarana bagi masyarakat yang ingin melanjutkan tingkat pendidikannya dan diharapkan pula dengan adanya sarana-sarana tersebut, masyarakat khususnya para orang tua akan memiliki pandangan yang luas tentang pentingnya pendidikan. Belum adanya sarana dan prasarana pendidikan untuk SMA/SMK menjadi faktor utama anak-anak tidak melanjutkan sekolah sampai tingkat SMA., Rata-rata mereka hanya melanjutkan sekolah sampai tingkat SMP saja. Karena jarak tempuh tempat sekolah SMK jauh, sedangkan di Desa Karangwangi sarana trasportasinya belum lancar. Kendaraan untuk trasportasi umum masih jarang sekali. Kendaraan umum hanya ada pagi saja yaitu jam lima sampai jam enam saja, setelah lewat jam tersebut apabila masyarakat ingin bepergian jauh tidak bisa.

Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan (Tirtarahardja, 2000: 256). Pendidikan yang tinggi tidak mudah didapat bagi anak, terutama di daerah pedesaan, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain berasal dari orang tua.

Zamroni (2000: 48) menjelaskan bahwa faktor orang tua dalam keberhasilan belajar anaknya sangat dominan. Banyak peneliti baik dari dalam maupun dari luar negeri menemukan kesimpulan tersebut. Faktor orang tua dapat dikategorikan ke dalam dua variabel, Variabel structural dan variabel proses. Yang dikategorikan variabel structural antara lain latar belakang status ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua. Sedangkan variabel proses adalah perilaku orang tua dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada anaknya dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pendidikan sangat penting, mengingat tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pekerjaan seseorang. Tingkat pendidikan di Desa Karangwangi, Kecamatan Mekarmukti, Kabupaten Garut masih tergolong rendah, hal ini terjadi karena keadaan ekonomi masyarakat yang rendah, sehingga banyak masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah bahkan tidak bersekolah sama sekali.

Jika seseorang memiliki tingkatan pendidikan yang rendah maka akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi

suatu masyarakat. Dengan kondisi pendidikan yang rendah tersebut maka akan banyak jumlah pengangguran yang ada di masyarakat tersebut.

Data monografi Desa Karangwangi tahun 2019 menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Karangwangi antara lain petani, nelayan, pegawai negeri, wiraswasta, karyawan. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Karangwangi adalah petani. Karena pekerjaan yang bisa dilakukan masyarakat di Desa Karangwangi mayoritas adalah petani, hal ini terjadi karena rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Desa Karangwangi adalah rendah, sehingga akses untuk mencari pekerjaan yang selain dari petani sangat sulit, karena masyarakat di Desa Karangwangi tidak mempunyai ijazah atau ketrampilan lain selain dari ketrampilan menggarap sawah. Karena untuk bekerja pada perusahaan atau pabrik diperlukan ijazah atau ketrampilan khusus agar bisa diterima bekerja di pabrik atau perusahaan. Sedangkan di Desa Karangwangi tidak ada pabrik-pabrik yang didirikan sehingga masyarakat di Desa Karangwangi banyak yang menganggur. Sebagian besar masyarakat yang bermukim di Desa Karangwangi bermata pencaharian sebagai petani. Hal terlihat dari jumlahnya yang mencapai 1.172 jiwa. Sedangkan 775 jiwa lainnya tersebar ke dalam berbagai bidang, seperti Nelayan sebanyak 217 jiwa, PNS berjumlah 10 jiwa, Wiraswasta berjumlah 217 jiwa, dan lain-lain berjumlah 10 jiwa. Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani dikarenakan daerah ini merupakan daerah persawahan.

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari para kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Tingkat pengangguran lainnya dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan pengangguran harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di Desa. Pengangguran berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologi yang buruk terhadap pengangguran dan keluarganya.

Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial, sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Jenis-jenis pengangguran menurut Nur Wahid (2000: 45) sebagai berikut.

- a. Friksional/Frictional Unemployment, adalah pengangguran yang sifatnya sementara yang disebabkan adanya kendala waktu, informasi dan

kondisi geografis antara pelamar kerja dengan pembuka lamaran pekerjaan.

- b. Struktural/Structural unemployment, adalah keadaan di mana penganggur yang mencari lapangan pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Semakin maju suatu perekonomian daerah dapat meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.
- c. Musiman/Seasonal Unemployment, adalah keadaan menganggur karena adanya fluktuasi kenyataan ekonomi jangka pendek yang menyebabkan seseorang harus menganggur. Contohnya seperti petani yang memanen musim tanam, pedagang durian menanti musim durian.
- d. Siklikal, adalah pengangguran yang menganggur akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran kerja.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa jenis pengangguran masyarakat di Desa Karangwangi tergolong musiman atau seasonal unemployment. Hal ini disebabkan karena Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga masyarakat tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pembuka lapangan pekerjaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Karangwangi masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari rumah yang ditempati masyarakat yaitu permanen, semi permanen, dan nonpermanen, serta dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat Desa Karangwangi yang mayoritas petani buruh.
2. Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Karangwangi masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang tidak bersekolah dan rata-rata masyarakat hanya tamat pendidikan dasar.
3. Terdapat kecenderungan antara kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi, semakin tinggi pula tingkat pendidikan anak.

Pemerintah daerah hendaknya: (a) dapat mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat Desa Karangwangi khususnya yang mempunyai kondisi sosial ekonomi yang rendah yaitu dengan memberikan bantuan permodalan atau dengan membuka lapangan pekerjaan, (b) mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat yang mempunyai pendidikan yang rendah, agar masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan serta membangun gedung SMA di desa tersebut.

REFERENCES

- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif. Rineka Cipta*. ISBN 978-979-518-907-7
- Eric A. Hanushek (2005). *Economic outcomes and school quality*. International Institute for Educational Planning. ISBN 978-92-803-1279-9.
- Afridayeni. 2000. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Jiwa Dalam Keluarga*. Karang Anyar. Lampung Timur.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya
- Asmalia. 2006. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Terhadap Jumlah Anak Ditinjau Dari Suatu Keluarga*. Bangun Rejo. Lampung Tengah.
- Bachtiar, Harsja. 2000. *Media Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sholeh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: PT. BPFE Yogyakarta.
- Dharmawan, A.H. 2002. *Pengembangan Komunitas dan Pedesaan Berkelanjutan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Cahyono, Reki. 2004. *Kajian Historis Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Daerah Aliran Sungai Brantas*. Kesatrian. Malang.
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gerungan, 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bertha, I Nyoman. 2004. *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta. Ghalia Indo.
- Karyadinata. 2004. *Profil Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Tebu*. Sukadana Udik. Lampung Utara.
- Hidayati, Siti. 2002. *Hubungan Antara Tingkat Pendapatan, Sikap Orang Tua Tentang Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Anak*. Raja Basa Jaya. Bandar Lampung.
- Monografi Desa Karangwangi Tahun 2018.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sami'an, 1999. *Pendidikan dan Pelatihan SDM*. Jakarta. Akademis UMS.
- Susanti. 2005. *Hubungan Antara Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua Tentang Tingkat Pendidikan Dengan Anak Putus Sekolah*. Pelita. Tanjung Karang Barat.
- Yuliti, Yayuk dan Mangku Pirnomop. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang. Pustaka Utama.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>.
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/>. Tanggal 30 April 2018
- <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/hubungan-pendidikan-dan-ekonomi.html?m=1>. Tanggal -04-2013